

Pengaruh Model Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Poster terhadap Kemampuan Literasi Siswa Kelas V

Margareta Eliska*, Septian Peterianus

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Melawi, Kalimantan Barat, Indonesia

*Corresponding Author: margarethaeliska26@gmail.com

Dikirim: 08-03-2026; Direvisi: 24-03-2026; Diterima: 31-03-2026

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi siswa kelas V sekolah dasar dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* dengan bantuan media poster. Dengan desain preeksperimental pretest posttest satu kelompok, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. 24 siswa kelas V menjadi subjek penelitian. Tes tertulis pilihan ganda digunakan sebagai alat penelitian untuk mengukur kemampuan literasi siswa, analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji reliabilitas *Cronbach's Alpha*, uji normalitas *Shapiro wilk*, uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk pengujian hipotesis, dan uji N-Gain. Berdasarkan hasil uji normalitas, data posttest memiliki distribusi normal dengan nilai signifikansi 0,143, namun data pretest tidak normal dengan nilai signifikansi 0,026. Kemampuan literasi siswa secara signifikan dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD dengan bantuan media poster, berdasarkan hasil uji *Wilcoxon*, yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Selain itu, hasil uji N-Gain menunjukkan skor yang cukup tinggi yaitu 0,5464, yang menunjukkan efektivitas pembelajaran dalam meningkatkan tingkat literasi siswa. Berdasarkan temuan ini, dapat dikatakan bahwa keterampilan literasi siswa kelas V sekolah dasar secara signifikan dan berhasil dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media poster.

Kata Kunci: Model Kooperatif STAD; Media Poster; Kemampuan Literasi; Sekolah Dasar.

Abstract: The purpose of this study was to determine how the literacy skills of fifth-grade elementary school students were influenced by the use of the Student Teams Achievement Division cooperative learning model assisted by poster media. Using a one-group pretest-posttest pre-experimental design, this study employed a quantitative method. Twenty-four fifth-grade students served as the study subjects. A multiple-choice written test was used as the research instrument to measure students' literacy skills. Data analysis used descriptive statistical tests, Cronbach's Alpha reliability tests, Shapiro Wilk normality tests, Wilcoxon Signed Rank Tests for hypothesis testing, and N-Gain tests. Based on the normality test results, the posttest data exhibited a normal distribution with a significance value of 0.143, whereas the pretest data were not normally distributed with a significance value of 0.026. Students' literacy skills were significantly influenced by the use of the STAD cooperative learning model assisted by poster media, as indicated by the Wilcoxon test results, which showed a significance value of 0.000 less than 0.05. Furthermore, the N-Gain test results showed a fairly high score of 0.5464, indicating the effectiveness of learning in improving students' literacy levels. Based on these findings, it can be concluded that the literacy skills of fifth-grade elementary school students were significantly improved through the STAD cooperative learning model assisted by poster media.

Keywords: STAD Cooperative Learning Model; Poster Media; Literacy Skills; Elementary School.

PENDAHULUAN

Membaca adalah suatu keterampilan yang bisa menjadi faktor pendukung dalam kemampuan berbahasa lainnya seperti berbicara dan menulis (Bungsu & Dafit, 2021). Di era globalisasi saat ini perkembangan teknologi semakin canggih, berbagai informasi dapat disiarkan melalui teknologi. Tantangan dalam memberikan pendidikan di abad ke-21 semakin rumit terkait pencapaian tujuan pendidikan dan memastikan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk belajar dan berinovasi, memanfaatkan teknologi dan media informasi, serta mampu bekerja dan bertahan dengan keterampilan hidup (Khoiri *et al.*, 2022). Kemampuan membaca memiliki peran sangat penting untuk saat ini agar pembaca tidak menerima informasi tanpa disaring terlebih dahulu. Melalui membaca seseorang dapat memperoleh berbagai informasi, pengetahuan, dan pengalaman yang baru. Adapun kegiatan membaca yang saat ini sering di sebut dengan literasi.

Literasi dianggap sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang bisa dikatakan literat dalam pandangan ini yaitu orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf. Pengertian literasi kemudian berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak (Amri & Eliya, 2021). Kemampuan literasi berarti kemampuan dimana seseorang juga bisa menuangkan ide dan pendapatnya melalui tulisan, selain itu juga mampu membaca dan mampu memahami apa inti dari tulisannya dan mampu menangkap secara jelas pesan yang disampaikan orang lain dengan menyimak. Literasi dihubungkan pada literasi sains, informasi, dan teknologi, dalam perkembangan teknologi (Amri & Eliya, 2021). Pada hakekatnya pengembangan makna literasi secara luas yang menjadi dasar utamanya adalah kemampuan seseorang dalam baca tulis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Indikator penilaian kemampuan membaca berdasarkan buku Desain Pengembangan Soal Asesmen Kompetensi Minimum, buku Framework Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), yaitu: kemampuan menemukan informasi, kemampuan memahami, kemampuan mengevaluasi dan merefleksi (Amir *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil pra observasi di SD Negeri 14 Kelakik pada Kamis, 4 September 2025 menggunakan instrumen lembar wawancara kepada wali kelas V serta siswa kelas V, dan lembar observasi untuk meneliti proses pembelajaran. Hasil wawancara bersama siswa terkait literasi dan minat membaca mereka masih kurang, hasil wawancara dengan wali kelas terkait proses pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakteristik siswa masih menjadi tantangan dalam pemilihan model dan media pembelajaran karena fokus masing-masing siswa berbeda. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran dikelas, guru tidak menggunakan media pembelajaran, pembelajaran tidak berdasarkan panduan dari RPP dan modul ajar, siswa masih kurang aktif membaca, mengamati materi, menulis, mengungkapkan kembali gagasan, serta kurang menunjukkan kemampuan memahami isi bacaan.

Banyak faktor yang menjadi pengaruh berhasilnya kegiatan literasi, diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal salah satunya adalah siswa dan guru selaku pelaku pendidikan (Amri & Eliya, 2021). Budaya literasi dapat diwujudkan dengan mengimplementasikan model pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat mengajak siswa berperan aktif di dalam kelas. Guru harus berperan aktif dalam memilih model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran



berlangsung. Model harus mampu membangun keaktifan belajar siswa saat proses pembelajaran dengan menyesuaikan isi materi, tujuan pembelajaran, kapasitas intelektual siswa, dan menyenangkan. Untuk mencapai tujuan belajar dalam proses belajar adalah suatu unsur pola atau rancangan belajar yang digunakan untuk pedoman dalam proses belajar (Asmedy, 2021). Dalam proses pembelajaran perlu adanya suatu perubahan dengan lebih fokus pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Proses implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dilaksanakan berdasarkan sintaks berikut: guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menyajikan materi, siswa dibagi dalam kelompok heterogen beranggotakan 5-6 orang, kegiatan pembelajaran berbasis tim dilaksanakan, kuis individu diberikan kepada siswa, dan penghargaan kelompok. Selama proses pembelajaran kelompok, siswa membahas masalah yang diajukan oleh guru dengan berbagi informasi dan saling memberikan umpan balik. Setelah pembelajaran, pemahaman siswa dinilai melalui kuis individu (Asmedy, 2021). Motivasi belajar, kerja sama, dan tanggung jawab siswa terhadap tugas kelompok kelompok diyakini meningkat dengan paradigma pembelajaran kooperatif STAD (Budiman, 2020). Selain menerapkan model pembelajaran ini, guru harus memilih bahan pembelajaran yang relevan, seperti media pembelajaran, untuk meningkatkan kegiatan diskusi dan memperkuat pemahaman siswa.

Kompetensi akademik adalah tujuan dari pembelajaran kooperatif. Karena dapat mendorong pengaruh yang lebih luas yaitu, interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (komunikasi multiarah), pembelajaran ini juga bermanfaat bagi pengembangan kompetensi sosial siswa. Dalam sistem pendidikan nasional, tujuan pembelajaran, baik akademik maupun instruksional, diklasifikasikan menggunakan klasifikasi hasil belajar Bloom secara sangat komprehensif. Terdiri dari tiga domain berikut: (a) domain kognitif atau kemampuan (b) domain afektif berkenaan dengan sikap (c) domain berpikir psikomotorik dikaitkan dengan keterampilan (Ningrat, 2018). Siswa internasional, *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan alat pembelajaran yang bermanfaat untuk memperluas kosakata mereka. Anggapan ini didasarkan pada tiga konstruksi teoretis yang saling terkait: teori pembelajaran kooperatif, konstruktivisme sosial, dan teori saling ketergantungan sosial. Setiap kerangka kerja menawarkan persepektif penting tentang aspek pedagogis, sosial, dan kognitif dari pemerolehan bahasa berbasis kelompok (Tumulak, 2025).

Media pembelajaran adalah sebuah sarana pembelajaran pada proses penyampaian materi oleh pendidik, alat yang dibuat untuk mempermudah dalam penyampaian materi saat proses pembelajaran di sekolah (Mawarni & Napitupulu, 2023). Pada saat proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung hal tersebut sangat membantu guru menjelaskan materi untuk meningkatkan minat belajar, agar siswa juga tidak merasa jenuh saat belajar karena siswa biasanya akan cepat kehilangan konsentrasi pada saat bosan. Salah satu media pembelajaran yang efektif digunakan yaitu media pembelajaran poster. Poster merupakan desain atau karya seni pada kertas berukuran kecil maupun besar yang berisi gambar dan huruf (Multi & Febrianti, 2021). Poster merupakan salah satu media yang paling ampuh dalam menarik perhatian siswa dengan adanya grafik sederhana dapat memudahkan mengingat dan memahami materi (Setiarini & Setyawan, 2023). Poster dapat



menjadi media yang bermanfaat untuk meningkatkan literasi siswa, karena gambar pada poster bisa menjadi motivasi untuk siswa menulis terkait apa yang mereka amati sehingga membantu mereka untuk tertarik pada kegiatan menulis. Poster dapat membantu siswa memahami dan mengartikan pentingnya informasi yang mereka dapatkan atau terima (Setiarini & Setyawan, 2023).

Karena literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengungkapkan informasi secara efektif dalam lingkungan sosial, interaksi ini sangat penting untuk pengembangan keterampilan literasi. Melalui diskusi kelompok, literasi mendorong sikap yang baik terhadap membaca dan menulis serta menghormati perspektif orang lain dalam ranah afektif. Di ranah psikomotor, literasi ditunjukkan oleh kemampuan menulis, penyajian materi bacaan, dan praktik penggunaan bahasa yang tepat. Akibatnya, pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang berhasil untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di semua ranah, termasuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Teori *Dual Coding*, yang dikembangkan oleh Allan Paivio menyatakan bahwa otak manusia memiliki proses kognitif yang berbeda untuk memproses informasi visual dan lisan (Paivio, 1990). Teori ini menyatakan bahwa ketika kita menggunakan metode *Dual Coding*, kita menghasilkan dua representasi mental; dari informasi yang sama: satu untuk aspek visual dan satu untuk aspek verbal. Poster memanfaatkan gagasan teoretis ini dalam konteks pendidikan dengan menggabungkan komponen verbal, seperti teks atau penjelasan singkat dengan komponen visual seperti gambar, ilustrasi atau simbol (Mir et al., 2023).

Konstruktivisme dan teori kognisi sosial, yang memandang pembelajaran sebagai proses aktif menciptakan pengetahuan melalui interaksi sosial, merupakan dasar dari pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Menurut sudut pandang konstruktivis, informasi secara bertahap diciptakan melalui keterlibatan siswa, percakapan, dan pengalaman belajar, bukan disampaikan langsung dari instruktur kepada siswa. Dengan menempatkan siswa dalam kelompok yang beragam, model STAD mendorong proses ini dengan memfasilitasi berbagi ide, klarifikasi konsep, dan negosiasi makna. Siswa didorong untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran, termasuk keterampilan literasi seperti memahami teks, menyuarakan ide, dan menganalisis informasi secara kritis, melalui keterlibatan sosial yang intens dalam kelompok.

Pemanfaatan media yang sesuai dengan ciri kognitif siswa meningkatkan efektivitas pembelajaran STAD. Poster adalah salah satu media yang relevan dan secara teoritis didukung oleh Teori *dual coding* Allan Paivio. manusia menggunakan dua sistem kognitif yang berbeda sistem verbal dan sistem visual untuk memahami informasi. *Dual Coding* yang disampaikan dalam bentuk teks dan visual ke dalam dua representasi mental yang saling memperkuat meningkatkan pemahaman dan daya ingat. Siswa dapat menghubungkan materi lisan dengan representasi visual yang relevan dengan menggunakan poster yang menggabungkan teks pendek dengan gambar, ilustrasi, atau simbol visual.

Penelitian sebelumnya hanya berfokus pada efek model kooperatif STAD terhadap hasil belajar (Asmedy, 2021; Budiman, 2020), meneliti penggunaan media poster untuk meningkatkan minat literasi membaca dan menulis siswa kelas IV SDN Tanjung IV (Setiarini & Setyawan, 2023), merancang poster digital sebagai media promosi wisata Taman Edelweis di Bali selama masa pandemic Covid-19 (Multi &



Febrianti, 2021), penelitian berfokus pada literasi digital guru, belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Khoiri *et al.*, 2022). menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara signifikan meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik ELF (Tumulak, 2025), strategi *Dual Coding* yang mengombinasikan informasi verbal dan visual secara simultan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan retensi jangka Panjang siswa (Mir *et al.*, 2023), model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar kognitif dan kecakapan sosial peserta didik (Ningrat, 2018). Meskipun sudah ada penelitian tentang STAD dan poster secara terpisah, masih terdapat kekurangan penelitian yang mengintegrasikan keduanya untuk menilai kemampuan literasi siswa kelas V sekolah dasar, khususnya dalam konteks sekolah seperti SDN 14 Kelakik yang memiliki sedikit sumber belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media poster terhadap kemampuan literasi siswa kelas V SD Negeri 14 Kelakik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif *Pre-Experimental*, dengan desain yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model kooperatif tipe STAD berbantuan media poster terhadap kemampuan literasi siswa kelas V SD Negeri Kelakik. Waktu penelitian pada tahun ajaran 2025/2026 dengan lama penelitian dari tanggal 26 November sampai 4 Desember 2025 di SD Negeri 14 Kelakik.

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal. Tes tersebut disusun berdasarkan indikator kemampuan literasi yang meliputi: (1) kemampuan menemukan informasi tersurat dalam teks, (2) kemampuan memahami isi teks bacaan, (3) kemampuan mengevaluasi informasi berdasarkan isi bacaan, dan (4) kemampuan merefleksikan informasi dengan mengaitkan isi teks pada konteks tertentu. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan uji prasyarat normalitas, reliabilitas, uji t, dan uji N-Gain.

Rumus uji N-Gain adalah:

$$G = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}}$$

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrument tes terlebih dahulu melalui proses validasi isi. Validasi isi yang akan digunakan untuk penelitian di uji oleh dosen ahli pada tanggal 10 November 2025 untuk divalidasi. Instrumen yang tela divalidasi terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang disusun sesuai dengan indikator dalam kisi-kisi instrumen. Relevansi isi, kejelasan bahasa, dan representatif item dalam kaitannya dengan indikator kemampuan yang diukur semuanya dievaluasi berdasarkan prosedur validasi. Instrumen tersebut memperoleh skor 99,33, yang berada dalam kisaran 84-100 dengan kategori sangat valid, menurut hasil penilaian ahli. Akibatnya, instrumen tes tersebut dianggap sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan literasi siswa.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh penerapan model kooperatif tipe STAD berbantuan media poster terhadap kemampuan literasi siswa kelas V SD Negeri 14 Kelakik. Dilakukan analisis deskriptif, maka diperoleh nilai rata-rata kemampuan literasi pada pretest sebesar 76,04 dengan nilai minimum 45 dan nilai maksimum 95. Setelah diberikan perlakuan dengan penerapan model kooperatif tipe STAD berbantuan media poster, nilai rata-rata posttest meningkat sebesar 87,08 dengan nilai minimum 65 dan nilai maksimum 100. Hasil dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Pre-test	24	50	45	95	76.04	2.758
Post-test	24	35	65	100	87.08	2.061
Valid N (listwise)	24					

Sebanyak 24 siswa sebagai responden dalam analisis statistik deskriptif data pretest dan posttest tentang kemampuan literasi siswa. Hasil pretest menunjukkan rentang 50, dengan skor minimal 45 dan skor maksimum 95. Sebelum perlakuan, kemampuan literasi siswa bervariasi dan cenderung tidak merata, seperti terlihat pada skor pretest rata-rata 76,04 dengan standar deviasi 13,512. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dengan poster, hasil posttest menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Dengan rentang 35, skor minimum posttest meningkat menjadi 65 dan maksimum menjadi 100. Dibandingkan dengan kondisi awal, kemampuan literasi siswa meningkat, seperti yang terlihat pada skor posttest rata-rata 87,08 dengan standar deviasi 10,099 dan distribusi skor yang lebih seragam.

Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan secara konsisten ditangkap oleh tes tersebut. Instrumen tes yang digunakan menunjukkan kecenderungan untuk menghasilkan hasil yang konsisten, menurut statistik deskriptif. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan dengan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk memastikan instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang memadai dalam menilai kemampuan literasi siswa. Karena dapat menunjukkan konsistensi internal alat ukur dalam penelitian kuantitatif, *Cronbach's Alpha* sering digunakan dalam penelitian untuk mengevaluasi reliabilitas instrumen (Setyaedhi, 2024). Selain itu, menurut beberapa penelitian, reliabilitas adalah pengukuran yang menunjukkan seberapa yakin suatu instrumen dalam menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan untuk mempelajari fenomena yang sama (Amirrudin *et al.*, 2021). Hasil uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.630	20

Instrumen penelitian tersebut memiliki skor *Cronbach's Alpha* sebesar 0,630, menurut hasil uji reliabilitas. Angka ini menunjukkan bahwa konsistensi internal pernyataan kuesioner dalam mengukur konstruk penelitian cukup baik. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6, maka dianggap reliabel (Nugraha *et al.*, 2023). Skor



ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang untuk antara elemen-elemen instrumen untuk mengukur konsep yang sama. Hasilnya, temuan pengujian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,630 > 0,60$, yang mengindikasikan bahwa instrumen penelitian yang terdiri dari 20 item pernyataan telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan sesuai untuk analisis data lebih lanjut. Hanya ada 24 responden dalam penelitian ini, karena kurang dari 50 sampel yang direkomendasikan tes *Shapiro-Wilk* (Fauziyah *et al.*, 2025).

Tabel 3. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-test	.168	24	.076	.907	24	.031
Post-test	.140	24	.200*	.934	24	.118

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Nilai signifikansi (Sig.) untuk uji *Shapiro-Wilk* adalah 0,031 untuk data pretest dan 0,118 untuk data posttest, menurut hasil analisis pada tabel Uji Normalitas. Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas menyatakan bahwa data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), dan jika tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) (Siregar & Sulistiani, 2024). Kriteria ini menunjukkan bahwa data pretest tidak berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi $0,031 < 0,05$. Di sisi lain, data posttest menunjukkan distribusi normal dengan nilai signifikansi $0,118 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa kelas V bervariasi secara signifikan dan tidak memenuhi asumsi normalitas sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif STAD yang dibantu media poster. Kemampuan literasi siswa menunjukkan distribusi yang lebih beragam dan memenuhi asumsi normalitas setelah implementasi model tersebut. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* akan digunakan jika data penelitian tidak berdistribusi normal (Anggarani & Rifayanti, 2026). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan apakah kemampuan literasi siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran berbeda secara signifikan.

Tabel 4. Uji Hipotesis

	Post-test - Pre-test
Z	-4.327 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Statistik Z sebesar -4,327 dan Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 diperoleh dari analisis SPSS 21. Nilai signifikansi ini dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria penilaian untuk uji *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah jika $p < 0,05$, hipotesis nol (H_0) ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan. Jika nilai $p > 0,05$, hipotesis nol (H_0) diterima, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan (Widiana *et al.*, 2025). Oleh karena itu, pilihan untuk menguji hipotesis adalah menerima H_1 dan menolak H_0 . Berdasarkan analisis ini, skor pretest dan posttest kemampuan literasi siswa setelah menggunakan model



pembelajaran kooperatif STAD dengan media poster menunjukkan perbedaan yang signifikan. Penggunaan model pembelajaran ini memiliki dampak pada kemampuan literasi siswa kelas V.

Model pembelajaran STAD sangat menekankan aktivitas pembelajaran kelompok yang memungkinkan siswa untuk berkomunikasi, berbagi ide, dan saling membantu dalam memahami materi, kemampuan membaca literasi siswa meningkat. Siswa berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui kerja sama kelompok, yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dengan menyajikan informasi kepada siswa sekolah dasar dengan cara yang menyajikan informasi secara visual, menarik, dan mudah dipahami, poster membantu dalam proses pembelajaran. Poster dan media visual lainnya dapat membantu siswa memahami apa yang mereka baca, mengenali detail penting, dan mengembangkan antusiasme dalam membaca (Ayuni *et al.*, 2020). Kombinasi paradigma pembelajaran kooperatif STAD dengan poster membuat proses pembelajaran lebih menarik, komunikatif, dan bermakna bagi siswa. Hal ini meningkatkan kemampuan literasi, seperti memahami teks, menganalisis data, dan merumuskan kembali konsep bacaan.

Analisis ini hanya menunjukkan perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan, meskipun uji Wilcoxon menunjukkan efek signifikan dari penerapan tersebut. Analisis ini dilanjutkan dengan analisis N-Gain untuk melihat kategori hasil belajar yang diperoleh siswa setelah berpartisipasi dalam pembelajaran dengan model kooperatif STAD yang dibantu media poster untuk memastikan tingkat kemajuan kemampuan literasi siswa secara lebih rinci.

Tabel 5. Uji N-Gain

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	24	.17	1.00	.5464	.30264
Ngain_Persen	24	16.67	100.00	54.6447	30.26391
Valid N (listwise)	24				

Skor N-Gain memiliki nilai rata-rata 0,5464, standar deviasi 0,30264, nilai minimum 0,17, dan nilai maksimum 1,00. Sebaliknya, jika dinyatakan sebagai persentase, rata-rata N-Gain adalah 54,6447%, dengan standar deviasi 30,26391 dan rentang 16,67% hingga 100%. Mengacu pada kriteria interpretasi N-Gain, yaitu:

Tabel 6. Skor N-Gain

Rentang	Kategori
$(g) \geq 0.7$	<i>High</i>
$0.7 > (g) \geq 0.3$	<i>Medium</i>
$(g) < 0.3$	<i>Low</i>

Sumber: (Hake, 1998)

Skor N-Gain rata-rata sebesar 0,5464 atau 54,64%, hasil uji N-Gain menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa kelas lima meningkat setelah penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dengan bantuan media poster. Skor N-Gain dalam kisaran $0.7 > (g) \geq 0.3$ menunjukkan peningkatan kemampuan yang signifikan, berdasarkan kriteria *normalized gain* (Hake, 1998). Hasil ini menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan hasil perlakuan sebelum penggunaan model STAD dengan bantuan media poster mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa.



Peningkatan ini dapat dijelaskan dengan karakteristik model pembelajaran kooperatif STAD, yang meliputi kerja kelompok, interaksi sosial, dan keterlibatan individu dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam Peningkatan ini dapat dijelaskan dengan karakteristik model pembelajaran kooperatif STAD, yang meliputi kerja kelompok, interaksi sosial, dan keterlibatan individu dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar karena mendorong partisipasi aktif siswa dan membantu mereka memahami materi (Slavin, 1991). Selain itu, penggunaan poster sebagai alat bantu visual membantu siswa memperhatikan dan memahami informasi, yang mendorong pengembangan keterampilan literasi.

Penyampaian materi, pembentukan kelompok, diskusi kelompok, dan presentasi hasil diskusi merupakan fase-fase dari proses pembelajaran model kooperatif STAD, yang didukung oleh media poster. Siswa diamati secara aktif berkolaborasi dalam kelompok untuk memahami informasi yang disajikan di poster, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses pembelajaran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa meningkat dengan penerapan pembelajaran kooperatif STAD, yang diperkuat dengan media poster. Hasil wawancara yang dilakukan di SD Negeri 14 Kelakik pada tahap pra-observasi konsisten dengan kesimpulan ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V, proses pembelajaran memerlukan modifikasi model pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik siswa dan penggunaan media nyata untuk membantu mereka memahami materi. Selain itu, 6 orang siswa yang diwawancarai mengatakan bahwa mereka menyukai belajar dalam kelompok dan dengan media visual membuat informasi lebih mudah dipahami.

Menurut filosofi konstruktivisme Lev Vygotsky, pembelajaran terjadi melalui komunikasi interpersonal dan kerja tim. Siswa belajar dalam kelompok yang beragam di bawah model *Student Teams Achievement Division* (STAD), yang memfasilitasi dukungan teman sebaya, diskusi, dan berbagi ide (Vygotsky, 2017). Teori *Zone of Proximal Development* (ZPD), yang menyatakan bahwa siswa dapat maju ke tingkat pemahaman yang lebih tinggi dengan bantuan teman sebaya atau guru, didukung oleh interaksi ini (Risda *et al.*, 2026). Dengan demikian, melalui konstruksi pengetahuan sosial, kerja kelompok dalam STAD membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang literasi.

Dengan menggabungkan komponen verbal dan visual, poster membantu dalam proses pemahaman informasi. Hal ini konsisten dengan teori *Dual Coding* Allan Paivo. Menurut teori ini, informasi yang disampaikan melalui dua sistem

representasi, sistem verbal (teks atau bahasa) dan sistem visual (gambar dan ilustrasi) lebih mudah dipahami dan diingat (Damayanti et al., 2023). Sebagai alat pengajaran, poster membantu siswa memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih nyata dan menarik dengan menyajikan informasi melalui gambar, warna, dan tulisan yang ringkas. Oleh karena itu, proses pengolahan informasi dalam kegiatan literasi dapat diperkuat dengan menggabungkan model STAD dengan poster.

Kemampuan literasi siswa dalam penelitian ini belum mencapai kategori tinggi. Keadaan ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, termasuk yang berikut ini: Pertama, variasi dalam kemampuan awal siswa. Perbedaan skor N-Gain menunjukkan bahwa kemampuan literasi awal siswa bervariasi. Siswa dengan kemampuan awal yang lebih lemah membutuhkan waktu lebih lama untuk terbiasa dengan paradigma pembelajaran kooperatif dan memahami informasi yang ditampilkan poster. Kedua, adaptasi terhadap model pembelajaran baru. Siswa harus aktif berdiskusi dan berkolaborasi dalam kelompok sesuai dengan model STAD. Proses adaptasi ini dapat memengaruhi efektifitas awal pembelajaran bagi siswa yang belum berpengalaman dengan pembelajaran kooperatif. Ketiga, sedikitnya waktu untuk belajar. Ada beberapa langkah yang terlibat dalam menerapkan model STAD, termasuk penyajian materi, kerja kelompok, tes individu, dan hadiah kelompok. Hasil belajar dapat terpengaruh jika waktu belajar terbatas karena tidak semua fase dapat berfungsi secara optimal. Keempat, seberapa banyak media visual digunakan. Poster dapat membantu pemahaman konseptual, tetapi kegunaannya juga bergantung pada seberapa baik desainnya, seberapa jelas informasinya, dan bagaimana guru mengintegrasikannya ke dalam pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan poster untuk mendukung model pembelajaran kooperatif STAD berdampak positif pada kemampuan literasi siswa, terutama dalam hal mendorong interaksi sosial, kegiatan diskusi, dan penggunaan alat bantu visual untuk memahami informasi. Namun, penguatan sejumlah faktor seperti memperpanjang durasi implementasi model, menciptakan desain media yang lebih ideal, dan secara konsisten memperkenalkan pembelajaran kooperatif kepada siswa diperlukan untuk mencapai kemajuan tingkat tinggi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) berbantuan media poster memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa kelas V SD Negeri 14 Kelakik. Selain itu, pendekatan pembelajaran ini berhasil meningkatkan tingkat literasi siswa pada kelompok sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa menggunakan media visual bersamaan dengan pembelajaran kooperatif efektif mendorong partisipasi aktif siswa dan mempermudah pemahaman materi. Berdasarkan hasil tersebut, bagi guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD, yang menggunakan sumber belajar nyata dan visual seperti untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan interaktif serta membantu pertumbuhan kemampuan literasi siswa.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Melawi atas dukungan akademik dan fasilitasi selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) atas dukungan yang diberikan selama masa studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, N. A., Irfan, M., & Raihan, S. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran “Kurikulum Merdeka” di Kabupaten Bulukumba. *Pinisi Journal of Education*, 4(2), 224–235. <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Amirrudin, M., Nasution, K., & Supahar. (2021). *Effect of Variability on Cronbach Alpha Reliability in Research Practice*. 17(2), 223–230. <https://doi.org/10.20956/jmsk.v17i2.11655>
- Amri, S., & Eliya, R. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>
- Anggarani, N. H. C., & Rifayanti, Z. E. T. (2026). *Penggunaan Media Smart Box Mata Pelajaran PPKN pada Hasil Belajar Siswa Kelas 2 di Sekolah Dasar*. 11. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40092>
- Asmedy, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 108–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.41>
- Ayuni, V. S., Munandar, H., & Junita, S. (2020). Pengembangan Media Poster Pelestarian Makhhluk Hidup untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Tema 6 Subtema 3. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/.v1i1.81>
- Budiman, A. (2020). *Pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pengaruhnya bagi kemampuan berpikir kritis dan efikasi diri*.
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 522. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>
- Damayanti, T., Yuliana, Y. G. S., & Sudarsono. (2023). *The Dual-Coding Theory and Digital Media: The Effect of Nursery Rhymes on Theaching Vocabulary*. 14, 165–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/lectura.v14i2.14125>
- Fauziyah, N., Asiyah, N., & Indrianingrum, I. (2025). *The Effect of Bengkung Use on Abdominal Circumference Reduction in Postpartum Women*. 3(2), 422–437. <https://doi.org/https://doi.org/10.60079/ahr.v3i2.575>



- Hake, R. R. (1998). *Interactive-engagement versus traditional methods : A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses*. 64(1998). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1119/1.18809>
- Khoiri, A., Mastiah, & Mardiana. (2022). Literasi Digital Bagi Guru dan Calon Guru Sekolah Dasar Sebagai Penunjang Pembelajaran dan Penelitian. 2(2), 87–94.
- Mawarni, N., & Napitupulu, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook dengan Model Cooperative Learning Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Pada Tema 5 Ekosistem Kelas V SD. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(4), 477–501.
- Mir, K. J., Fatima, D. S. A., & Fatima, D. S. T. (2023). *Impact of Dual Coding Strategy to Enhance Students ' Retention of Scientific Concepts in Middle Schools*. 4(4). [https://doi.org/10.35484/ahss.2023\(4-IV\)63](https://doi.org/10.35484/ahss.2023(4-IV)63)
- Multi, R., & Febrianti, K. A. M. (2021). Perancangan Poster Digital Pada Objek Wisata Untuk Promosi Taman Edelweis Dimasa Pandemi Covid-19 (*Designing Digital Posters on Tourist Attractions for the Promotion of Edelweiss Park during the Covid- 19 Pandemic*). *Sandi*, 1, 1–7.
- Ningrat, H. K. (2018). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Kecakapan Sosial Ditinjau dari Sikap Ilmiah Peserta Didik*. 16(2), 126–143. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i2.307>
- Nugraha, F. F., Mutiara, R., & Adhikara, A. (2023). *Implementation Model of the Use of Prophylactic Antibiotics In Surgical Patients Hospital Type B*. 4. <https://doi.org/10.46799/jhs.v4i3.859>
- Paivio, A. (1990). *Mental Representations: A Dual Coding Approach*.
- Risda, S., Kusumawati, D., & Primadoni, A. B. (2026). *Implementasi Model Kooperatif Tipe STAD pada Materi IPAS Aspek Sosial Untuk Meningkatkan Kerjasama Kelas IV*. 6, 267–279. <https://doi.org/10.26877/jwp.v6i1.25823>
- Setiarini, Y., & Setyawan, A. (2023). Penggunaan Media Poster Untuk Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Literasi Pada Siswa Kelas IV Di Sdn Tanjung VI. *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(2), 93–98. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.145>
- Setyaedhi, H. S. (2024). *Comparative Test of Cronbach's Alpha Reliability Coefficient, Kr-20, Kr-21, And Split-Half Method*. 8(1), 47–57. <https://doi.org/10.23887/jere.v8i1.68164>
- Siregar, A., & Sulistiani. (2024). *Mobile Technology-Assisted Flipped Classroom Method to Increase the Complexity Students' Reading by Video Narrative in Junior High School*. 3(January), 66–74. <https://doi.org/10.52622/joal.v3i2.192>
- Slavin, R. E. (1991). *Student team learning: A practical guide to cooperative learning* (Issue 5).
- Tumulak, D. S. (2025). *The Effectiveness of Student-Teams Achievement Divisions (STAD) on Vocabulary Acquisition among EFL learners*. 10(6), 214–225. <https://doi.org/10.22161/ijels>



- Vygotsky, L. (2017). *The Problem of Teaching and Mental Development at School Age*. <https://doi.org/10.1080/1358684X.2017.1395165>
- Widiana, D. R., Syafiuddin, Sriwijayasih, I., Aju, I. R., Praharsi, Y., & Novianarenti, E. (2025). *The Use of the Wilcoxon Signed Rank Test in Analyzing the Difference in Test Scores Before and After Digital Marketing Training*. 8(2). <https://doi.org/10.35991/jtm.v8i2.73>

